

ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT. RIAU BAN PEKANBARU

Emhar Septiana¹, Riadi Armas², Hardisem Syabrus³

Email : septhieyana@gmail.com, riadi_armas@yahoo.com, hardi_545@yahoo.co.id
No. Hp : 081268415050

Program Studi PendidikanEkonomi
Fakultas Keguruan danIlmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The purpose of this study was to determine whether the application of accounting for inventories at PT. Riau Ban Pekanbaru in accordance with Statement of Financial Accounting Standards No.14 on Inventory. There are some problems encountered in this study include: accounting treatment of the cost of loading and unloading of goods, PT.Riau Ban does not include costs such as adders unloading acquisition value of inventories and the treatment of proprietary inventory, PT.Riau Ban not acknowledge supplies on the way so that it is not in accordance with Statement of Financial Accounting Standards No.14. For the problem, the authors obtained data related form of primary data in the form of interviews and secondary data, such invoice, purchase reports, card stock, balance sheet, and income statement. The data that has been obtained is analyzed using descriptive methods. The result showed that the application of inventory accounting applied by PT.Riau Ban tires not in accrdance with the Statement of Financial Accaounting Standards No.14.*

Keywords: *Inventory Accounting*

ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT. RIAU BAN PEKANBARU

Emhar Septiana¹, Riadi Armas², Hardisem Syabrus³

Email : septhieyana@gmail.com, riadi_armas@yahoo.com, hardi_545@yahoo.co.id
No. Hp : 081268415050

Program Studi PendidikanEkonomi
Fakultas Keguruan danIlmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi persediaan pada PT. Riau Ban telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 tentang Persediaan. Ada beberapa masalah yang ditemui dalam penelitian ini antara lain: Penerapan akuntansi terhadap biaya bongkar muat barang, PT. Riau Ban tidak memasukkan biaya bongkar muat tersebut sebagai penambah nilai perolehan dari persediaan dan perlakuan terhadap hak kepemilikan persediaan, PT. Riau Ban tidak mengakui persediaan dalam perjalanan sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14. Atas masalah tersebut, penulis memperoleh data-data yang terkait berupa data primer yaitu berupa wawancara dan data sekunder yaitu berupa invoice, laporan pembelian, laporan penjualan, kartu stock, neraca dan laporan laba rugi. Data-data yang sudah diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh PT.Riau Ban belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14.

Kata kunci: Akuntansi Persediaan

PENDAHULUAN

Di dalam kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 6, menyatakan: "Setiap orang yang melakukan/menjalankan perusahaan menyelenggarakan pembukuan perusahaan, sehingga diketahui segala hak dan kewajibannya". Tujuan yang akan dicapai adalah untuk memperoleh informasi tentang transaksi keuangan dan transaksi barang agar dapat ditentukan dengan tepat kebijakan perusahaan selanjutnya. Di Indonesia, ini menjadi dasar kewajiban pembukuan bagi setiap orang yang menjalankan perusahaan (www.sjdih.depkeu.go.id).

PSAK No. 14 tahun 2009 paragraf 01 menyatakan tujuan persediaan adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui. Pernyataan ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya adalah beban. Termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto. Pernyataan ini juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

Perlakuan akuntansi haruslah ekstra hati-hati terutama berurusan dengan pencatatan dan penilaian atas persediaan. Sebuah kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada neraca maupun laporan laba rugi. Dalam neraca dari sebuah perusahaan dagang, nilai persediaan merupakan komponen yang sangat signifikan (material) dibanding dengan nilai keseluruhan aktiva lancar. Sedangkan dalam laporan laba rugi, besarnya harga pokok persediaan (yang dijual) merupakan komponen utama penentu kinerja atau hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu (Hery 2012).

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada penelitian terhadap pelaksanaan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh PT. Riau Ban karena PT Riau Ban merupakan perusahaan yang termasuk jenis perusahaan dagang yang melakukan pembelian barang dagangan dari pemasok (supplier) dan kemudian menjualnya kembali kepada konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. PT. Riau Ban ini dalam aktivitas usahanya menyediakan berbagai jenis Ban mobil dalam jenis dan jumlah yang cukup banyak.

Sejauh ini dari pengamatan yang telah dilakukan penulis menemukan masalah yaitu dalam hal perolehan persediaan, PT. Riau Ban tidak menyajikan adanya persediaan barang dalam perjalanan dan biaya bongkar muat barang tidak dibebankan sebagai penambah harga pokok perolehan persediaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian: **Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Riau Ban Pekanbaru.**

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Riau Ban Pekanbaru yang beralamat di Jalan Riau Ujung No. 259 Air Hitam Payung Sekaki Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2015 sampai dengan selesainya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini berupa wawancara lisan sedangkan pada data sekunder yaitu berupa invoice, laporan pembelian, laporan penjualan, kartu stock, neraca dan laporan laba rugi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan Dokumentasi. Wawancara dipakai agar mengetahui kebijakan-kebijakan yang diterapkan PT. Riau Ban sehubungan dengan akuntansi persediaan barang dagangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penentuan Harga Pokok (Perolehan) Persediaan

Harga pokok persediaan merupakan seluruh pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan persediaan yang siap untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Dalam kaitannya dengan pengorbanan atau pengeluaran untuk perolehan barang dagang maka biaya bongkar muat barang merupakan salah satu dari biaya pembelian.

Maka berdasarkan penelitian yang dilakukan, perusahaan tidak memasukkan biaya bongkar muat dalam penentuan harga pokok persediaan barang dagangan, perusahaan hanya menghitungnya berdasarkan faktur pembelian saja, tanpa menambahkan biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari transaksi pembelian yang telah dilakukan.

Salah satu contohnya seperti tanggal 15 April 2014 dimana pembelian dua jenis ban yaitu B.L United Star Load XD 750 x 16 x16, 630 unit dan B.L United Star Miller XD 1000 x 20 x 8, 310 unit senilai Rp.1. 344.028.004 telah sampai digudang dengan total biaya bongkar muat sebesar Rp. 4.574.403

Pencatatan yang dilakukan PT.Riau Ban saat pembelian tanggal 15 April 2014 adalah:

Persediaan barang dagangan	Rp. 1. 344.028.004	
Uang muka		Rp. 1. 344.028.004

Sedangkan pencatatan yang dilakukan PT Riau Ban saat pengeluaran biaya bongkar muat pada tanggal 10 April saat barang tiba di pelabuhan:

Biaya umum lainnya	Rp. 2.174.403	
Kas		Rp. 2.174.403

Dan pencatatan yang dilakukan PT Riau Ban Saat pengeluaran Biaya bongkar muat pada tanggal 15 April saat barang tiba di gudang/toko:

Biaya umum lainnya	Rp. 2.400.000	
Kas		Rp.2.400.000

Dari pencatatan yang dilakukan perusahaan dapat diketahui bahwa biaya bongkar muat tidak dialokasikan ke persediaan barang dagangan melainkan ke biaya umum lainnya. Sehingga dasar penentuan harga pokok ini tidak tepat, karena pencatatan persediaan barang dagangan yang terlalu rendah dan mengakibatkan laba bersih terlalu rendah karena harga pokok penjualan dinilai terlalu tinggi. Dan hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.14. Seharusnya biaya bongkar muat barang tersebut dialokasikan ke harga pokok persediaan tersebut.

Sehingga dengan kesalahan tersebut seharusnya PT. Riau Ban melakukan jurnal koreksi sebagai berikut: Pada tanggal 10 April 2014 saat mengeluarkan biaya bongkar muat barang dipelabuhan adalah:

Persediaan barang dagangan	Rp. 2.174.403	
Kas		Rp.2.174.403

Sedangkan pencatatan pada tanggal 15 April saat mengeluarkan biaya bongkar muat barang di toko/gudang adalah:

Persediaan barang dagangan	Rp. 2.400.000	
Kas		Rp. 2.400.000

Dengan pencatatan perpetual, biaya bongkar muat barang telah ditambahkan ke akun persediaan barang dagangan, maka penentuan harga pokok persediaan sudah tepat karena pencatatan persediaan sudah benar sehingga laporan keuangan PT. Riau Ban sudah tercemin nilai yang sebenarnya.

2. Persediaan Barang Dalam Perjalanan

Masalah yang terjadi apabila barang masih dalam perjalanan adalah menentukan apakah barang tersebut milik masih menjadi hak milik penjual atau sudah menjadi hak milik pembeli.

Menurut PSAK No.14 menyatakan barang transit harus dimasukkan kedalam persediaan suatu entitas pemilik sahnyanya. Jika barang itu dijual dengan syarat FOB Shipping point, kepemilikan barang itu berubah saat pengiriman. Dengan demikian, barang FOB Shipping Point dan barang transit harus dimasukkan ke dalam persediaan pembeli.

Berdasarkan penelitian, PT. Riau Ban tidak menyajikan adanya persediaan barang dalam perjalanan. Sebagaimana terlihat dari faktur pembelian dua jenis merek Ban yaitu B.L United Star Load XD 750 x 16 x16 dan B.L United Star Miller XD 1000 x 20 x 8 seharga Rp. 1.344.028.004 pembelian tersebut dilakukan dengan FOB Shipping Point pada tanggal 25 Maret 2014 dan barang baru sampai di toko/gudang pada tanggal 15 April 2014. Pencatatan dilakukan perusahaan pada saat transaksi pada tanggal 25 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

Uang muka	Rp.1.344.028.004	
Bank		Rp.1.344.028.004

Nilai yang tercantum pada kolom debit dan kredit sebesar Rp. 1.344.028.004 adalah akumulasi biaya yang dikeluarkan oleh PT Riau Ban untuk mendapatkan barang dagangan yaitu jenis B.L United Star Load XD 750 x 16 x16 sebanyak 630 unit dan B.L United Star Miller XD 1000 x 20 x 8 sebanyak 310 unit. Rinciannya adalah sebagai berikut: $(98,36 \times \text{Rp. } 11.388 \times 630) + (187,36 \times \text{Rp. } 11.388 \times 310) - (2.027 \times \text{Rp. } 11.388)$.

Dari pencatatan yang dilakukan diatas, berarti PT Riau Ban belum mengakui barang tersebut miliknya akan tetapi akan mengakui pada saat barang tiba di gudang pada tanggal 15 April 2014. Perlakuan ini tidak benar sebab hak kepemilikan barang sudah berada di PT. Riau Ban selaku pembeli sehingga resiko yang melekat pada barang persediaan sudah berpindah pada PT Riau Ban pada saat barang akan dikirimkan. Artinya jika terjadi kehilangan barang di perjalanan, maka resikonya ada pada PT Riau Ban. Sedangkan PT. Riau Ban sudah membayar lunas pada saat pembelian.

Berdasarkan neraca bulan Maret 2014, diketahui tidak adanya akun persediaan barang dalam perjalanan, perlakuan ini menyebabkan laporan keuangan yang dibuat PT.Riau Ban tidak menunjukkan keadaan sebenarnya. Agar laporan keuangan ini menunjukkan keadaan yang sebenarnya maka, pada saat barang akan dikirimkan pada tanggal 25 Maret 2014, PT. Riau Ban harus melakukan pencatatan berikut:

Persediaan barang dalam perjalanan	Rp.1.344.028.004	
Bank		Rp.1.344.028.004

Dan pencatatan pada tanggal 15 april 2014 saat barang sudah sampai ke gudang adalah sebagai berikut:

Persediaan barang dagangan	Rp.1.344.028.004	
Pers. barang dalam perjalanan		Rp.1.344.028.004

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Biaya bongkar muat barang tidak dialokasikan ke penentuan harga pokok persediaan sehingga perlakuan akuntansi perasediaan oleh PT. Riau Ban tidak tepat.
2. PT. Riau Ban tidak mengakui adanya barang dalam perjalanan. Perusahaan merasa barang yang dipesan belum tiba digudang mereka, sehingga merasa belum perlu mengakuinya. Sementara resiko yang melekat pada barang sudah berpindah kepihaknya.

Rekomendasi

1. Sebaiknya PT Riau Ban mengalokasikan biaya bongkar muat barang dagangan ke harga pokok persediaan sehingga sesuai dengan PSAK No.14.

2. Sebaiknya PT Riau Ban menyajikan adanya perkiraan persediaan barang dalam perjalanan. Dengan demikian, barang yang dibeli dan belum sampai ke gudang, dapat diakui sebagai persediaan barang dalam perjalanan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melakukan penelitian lanjutan mengenai akuntansi persediaan barang dagangan dengan variabel penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. PT. Bumi Aksara. Jakarta

Kitab Undang-Undang Hukum Dagang Untuk Indonesia. (online), <http://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/1847stbl.html> (diakses, 10 desember 2015).

Warsidi. 2012. *Download PSAK & ISAK (Exposure Draft PDF)*. (online), <http://www.warsidi.com/2012/09/download-psak-isak-exposedraft.html?m=1> (diakses 31 Mei 2015)